

## **Penggunaan *Complementary and Alternative Medicine* (CAM) pada ODHA : *Literatur Reveiw***

**Alvian Pristy Windiramadhan<sup>1</sup>, Wenny Nugrahati Carsita<sup>2</sup>**

<sup>1(CA)</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Indramayu, Indonesia;  
[alvianpristy28@gmail.com](mailto:alvianpristy28@gmail.com) (Corresponding Author)

<sup>2</sup>Program Studi Profesi Ners, STIKes Indramayu; Indonesia; [wennynugraha16@gmail.com](mailto:wennynugraha16@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Antiretroviral (ARV) is still the main treatment for people living with HIV/AIDS (PLWHA). However, PLWHA also often use alternative medicine or known as Complementary and Alternative Medicine (CAM). Various forms of CAM are used by PLWHA as an effort to keep their condition healthy. This study aims to determine the use of CAM in PLWHA. The research method used literature review. The data search was sourced from *Google scholar*, *Pubmed*, *Science direct*, *Springer Link* dan *EBSCO* using the keyword *Complementary and Alternative Medicine* (CAM), HIV/AIDS. The criteria for the articles used are articles in Indonesian or English, published for the last 10 years, namely from 2012 to 2022, and full text. In 10 articles that have been analyzed, the use of CAM is carried out as an effort to optimize the health conditions of PLWHA so that there are no problems of severe opportunistic infections that generally will arise if PLWHA have not undergone and are not compliant with ARV treatment. The reason most PLWH use CAM is as an additional therapy in treatment efforts, to overcome side effects, and to increase endurance. Many PLWHA use more than one type of CAM. The use of CAM can improve the physical, social, and mental well-being of PLWHA. CAM is a complementary treatment that can be done by PLWHA as a companion to ARV treatment. CAM used by PLWHA includes: *biologically based therapies*, *mind-body medicine/manipulative body-based therapies*, *spiritual healing*, dan *energy therapies*. CAM provides positive benefits for PLWHA.

**Keywords:** Complementary and Alternative Medicine (CAM); PLWH

### **ABSTRAK**

Antiretroviral (ARV) saat ini masih menjadi pengobatan utama pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Namun demikian, ODHA juga seringkali melakukan pengobatan alternatif atau dikenal dengan istilah *Complementary and Alternative Medicine* (CAM). Berbagai bentuk CAM digunakan oleh ODHA sebagai upaya agar kondisinya tetap sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan CAM pada ODHA. Metode penelitian menggunakan literatur review. Pencarian data bersumber dari *Google scholar*, *Pubmed*, *Science direct*, *Springer Link* dan *EBSCO* dengan menggunakan kata kunci *Complementary and Alternative Medicine* (CAM), HIV/AIDS. Kriteria artikel yang digunakan yaitu artikel berbahasa Indonesia atau bahasa Inggris, dipublikasikan selama 10 tahun terakhir yaitu dari kurun waktu tahun 2012 sampai dengan tahun 2022, dan *fulltext*. Pada 10 artikel yang telah dianalisis, penggunaan CAM dilakukan sebagai upaya untuk mengoptimalkan kondisi kesehatan ODHA agar tidak terjadi masalah infeksi oportunistik berat yang umumnya akan muncul apabila ODHA belum menjalani dan tidak patuh dalam pengobatan ARV. Alasan kebanyakan ODHA menggunakan CAM yaitu sebagai terapi tambahan dalam upaya pengobatan, untuk mengatasi efek samping, dan meningkatkan daya tahan tubuh. Dalam penggunaannya banyak ODHA yang menggunakan lebih dari satu macam CAM. Penggunaan CAM dapat meningkatkan kesejahteraan fisik, sosial, dan mental ODHA. CAM merupakan pengobatan komplementer yang bisa dilakukan oleh ODHA sebagai pendamping dari pengobatan ARV. CAM yang digunakan ODHA meliputi: *biologically based therapies*, *mind-body medicine/manipulative body-based therapies*, *spiritual healing*, dan *energy therapies*. CAM memberikan manfaat yang positif bagi ODHA.

**Kata kunci:** Complementary and Alternative Medicine (CAM); ODHA

## PENDAHULUAN

*Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang masih memerlukan perhatian yang serius dari pemerintah. Data global menunjukkan bahwa pada tahun 2020, ada sebanyak 37,7 juta orang yang hidup dengan HIV (UNAIDS, 2020). Sedangkan jumlah kasus HIV di Indonesia dilaporkan terus meningkat setiap tahunnya, dimana kumulatif kasus HIV yang dilaporkan sampai dengan Maret 2021 sebanyak 427.201 orang dan jumlah kumulatif kasus AIDS sebanyak 131.417. Provinsi Jawa Barat menempati urutan kedua jumlah kasus baru yang ditemukan di periode Januari sampai dengan Maret 2021, yaitu dengan jumlah kasus sebanyak 1.115 kasus, serta kumulatif sebanyak 46.996 kasus (Ditjen P2P Kemenkes RI., 2021).

Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) seringkali akan muncul gejala infeksi oportunistik yang bahkan bisa sampai dengan mengancam jiwanya (Carsita & Windiramadhan, 2020). Untuk mengatasi hal demikian ODHA harus menjalani pengobatan antiretroviral (ARV) yang harus dilakukan seumur hidupnya agar bisa mengurangi penularan, mengurangi perburukan akibat infeksi oportunistik, meningkatkan kualitas hidup, serta mengurangi jumlah virus didalam tubuh ODHA (Suarnianti et al., 2021).

Berdasarkan Laporan Perkembangan HIV AIDS dan Penyakit Menular Seksual (PIMS) Triwulan 1 Ditjen P2P Kemenkes RI (2021) menyebutkan sampai dengan bulan Maret 2021 ODHA yang rutin menerima pengobatan ARV sebanyak 26% (142.906) dari estimasi ODHA (543.100) dengan lost to follow up (LFU) setelah memulai pengobatan ARV (65.779) sebesar 26% dari ODHA yang pernah memulai pengobatan ARV (262.693). Selain menjalani pengobatan ARV ODHA juga sering kali melakukan pengobatan alternatif atau dikenal juga dengan istilah *Complementary and Alternative Medicine* (CAM), hal ini ODHA lakukan sebagai upaya agar kondisinya tetap sehat (Windiramadhan et al., 2020).

CAM sebagai istilah yang umum digunakan untuk terapi holistik dan komplementer yang biasanya tidak menjadi bagian dari pengobatan konvensional, melainkan sebagai pengobatan pelengkap yang digunakan bersamaan dengan pengobatan konvensional. Sedangkan pengobatan alternatif berarti pengobatan yang digunakan sebagai pengganti pengobatan konvensional. Pengobatan komplementer dan alternatif ini menggabungkan atau mengintegrasikan pengobatan yang terbaik dari pengobatan konvensional dengan berbasis *evidence based*. Terapi ini berfokus untuk mengatasi masalah fisik, kesehatan emosional, mental, dan spiritual (Yadeun-Antuñano, 2020).

Penggunaan CAM telah lazim di antara banyak digunakan oleh masyarakat baik dalam kondisi sakit yang dilakukan dalam perawatan di rumah secara mandiri maupun yang sedang dilakukan perawatan di rumah sakit. Terutama pada pasien dengan penyakit yang mengancam jiwa dan penyakit kronis seperti penyakit HIV/AIDS, dimana dengan mayoritas menggunakan CAM sebagai tambahan untuk pengobatan konvensional (Abou-Rizk et al., 2016). Perkiraan prevalensi yang dilaporkan dari penggunaan CAM pada ODHA mencapai hingga 90%, dengan bentuk CAM yang paling sering dilaporkan digunakan adalah vitamin dan jamu, diikuti dengan doa, meditasi, dan penyembuhan spiritual (Lorenc & Robinson, 2013). Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan *Complementary and Alternative Medicine* (CAM) pada ODHA.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literatur review*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang alasan, jenis, dan manfaat penggunaan *Complementary and Alternative Medicine (CAM)* pada ODHA. Penelitian disusun melalui penelusuran artikel yang sudah terpublikasi baik secara nasional maupun internasional. Pencarian data bersumber dari *Google scholar, Pubmed, Science direct, Springer Link* dan *EBSCO* dengan menggunakan kata kunci *Complementary and Alternative Medicine (CAM), HIV/AIDS*. Kriteria artikel yang digunakan yaitu artikel yang menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, artikel yang maksimal dipublikasikan selama 10 tahun terakhir yaitu dari kurun waktu tahun 2012 sampai dengan tahun 2022, dan artikel yang bisa diakses secara *fulltext*.

## HASIL

Berdasarkan hasil pencarian dengan menggunakan *electronic database Google scholar, Pubmed, Science direct, Springer Link* dan *EBSCO*. Pencarian data didapatkan 189 artikel yang muncul berdasarkan kata kunci pencarian. Kemudian dilakukan seleksi artikel berdasarkan judul dan abstrak hingga menghasilkan 10 artikel yang relevan dan memenuhi syarat untuk di analisis.

Pada 10 artikel yang telah dilakukan analisis, penggunaan CAM dilakukan sebagai upaya untuk mengoptimalkan kondisi kesehatan ODHA agar tidak terjadi masalah infeksi oportunistik berat yang umumnya akan muncul apabila ODHA yang belum menjalani dan tidak patuh dalam pengobatan ARV. CAM juga digunakan sebagai pengobatan pendamping dan alternatif dari pengobatan konvensional.

Secara umum CAM yang digunakan oleh ODHA dibagi menjadi empat macam yaitu *biologically based therapies, mind-body medicine/manipulative body-based therapies, spiritual healing*, dan *energy therapies*. Dalam penggunaannya banyak ODHA yang menggunakan lebih dari satu macam CAM. Alasan kebanyakan ODHA menggunakan CAM yaitu sebagai terapi tambahan dalam upaya pengobatan, untuk mengatasi efek samping, meningkatkan daya tahan tubuh, dan sangat mempercayai CAM sebagai pengobatan pilihan.

Informasi tentang penggunaan CAM ODHA dapatkan berasal dari teman, media, keluarga, tenaga medis. Selain itu faktor sosial dan budaya yang melekat dari ODHA juga membuat CAM lazim digunakan dimasyarakat. ODHA juga mengungkapkan bahwa penggunaan CAM memiliki efek yang positif setelah digunakan.

Tabel 1. Ekstraksi Data Hasil Penelitian

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Jumlah Sampel	Hasil
1	Evy Yuniastuti, Teguh Harjono, Karjadi, Nafrialdi, Indah Mediana, Salma Sundari, Andrian Wiraguna, Aljira Fitya Hapsari, Amalia Irsha Adhari, Aulia Nafi Syifa Putri, Khumaini, Tiara	The Use of Complementary Alternative Medicine in HIV-infected Patients during COVID-19 Pandemic: Its Related Factors and Drug Interactions with Antiretroviral Therapy	Crossectional Study	1275	ODHA menggunakan lebih dari satu CAM selama pandemi Covid-19. Hal ini dilakukan ODHA untuk meningkatkan pertahanan tubuh sebagai terapi pengobatan konvensional atau pendamping ARV. Terapi CAM yang digunakan ODHA selama pandemi Covid-19 yaitu

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Jumlah Sampel	Hasil
	Kumala Putri (2022)				dengan vitamin dan mineral, suplemen nutrisi dan herbal
2	Kantheni Suratih, Rofiah Setyadien, Mulyaningsih, Erindra Budi dan Cahyanto (2020)	Aromaterapi untuk Meningkatkan Kualitas Tidur Pada Pasien HIV/AIDS di RSUD Dr. Moewardi	Pra-eksperimen dengan rancangan One Group Pretest Posttest tanpa kontrol	13	Pemberian aromatherapy bisa digunakan ODHA sebagai terapi komplementer pada pengobatan konvensional HIV/AIDS dimana dapat meningkatkan kualitas tidur penderitanya.
3	Jelly Permatasari, Hasina, dan Septa Pratama (2020)	Studi Penggunaan Complementary and Alternatif Medicine (CAM) pada ODHA di Yayasan Kanti Sehati Sejati Kota Jambi	Observasional deskriptif	88	ODHA menggunakan CAM sebagai terapi tambahan dalam upaya pengobatan HIV/AIDS. Bentuk CAM yang sering digunakan adalah do'a, aroma terapi, bekam, herbal, vitamin dan terapi pijat. Alasan kebanyakan ODHA menggunakan CAM yaitu sebagai terapi tambahan dalam upaya pengobatan, untuk mengatasi efek samping, meningkatkan daya tahan tubuh, dan sangat mempercayai CAM sebagai pengobatan pilihan. Informasi mengenai CAM berasal dari teman, media, keluarga, tenaga medis dan lainnya. Sebagian ODHA merasakan efek positif setelah menggunakan CAM
4	Peristiwa R. W. Astana, Danang Ardiyanto, Tofan A. Mana (2018)	Perubahan Kualitas Hidup dan Nilai CD4+ Pasien HIV/AIDS dengan Pemberian Ramuan Jamu Immunostimulan di Sragen	Quasi-Experimental Pre dan Post test	60	Jamu immunostimulan memberikan perubahan terhadap kualitas hidup ODHA terutama pada domain psikologi, kemandirian, dan kesehatan umum pada penderita HIV/AIDS dan mempertahankan nilai CD4+.
5	Mandreker Bahall (2017)	Prevalence, patterns, and perceived value of complementary and alternative medicine among HIV patients: a descriptive study	Studi Deskriptif	343	Sebanyak 113 pasien (32,8%) dari total 343 ODHA menggunakan CAM. Pengobatan herbal adalah jenis CAM yang paling umum digunakan diikuti oleh terapi spiritual dengan doa dan meditasi. Ramuan herbal yang paling

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Jumlah Sampel	Hasil
					sering digunakan adalah aloevera, jahe, dan bawang putih. Selain itu vitamin yang paling sering digunakan adalah vitamin B kompleks, vitamin A, vitamin D dan vitamin E. Sebagian besar pengguna CAM tetap melakukan pengobatan konvensional dengan ART. Alasan penggunaan CAM karena ingin mengontrol kesehatannya yang mereka dapatkan informasi dari media dan tenaga kesehatan
6	Joana Abou-Rizk, Mohamad Alameddine, and Farah Naja (2016)	Prevalence and Characteristics of CAM Use among People Living with HIV and AIDS in Lebanon: Implications for Patient Care	Crossectional Study	116	ODHA menggunakan satu jenis CAM sejak didiagnosis HIV/AIDS, dengan terapi CAM yang paling umum digunakan adalah herbal/ produk herbal, diikuti oleh suplemen vitamin dan mineral, makanan khusus, <i>mind-body therapy</i> dengan menggunakan spiritual (doa).
7	Élida Mara Carneiro, Rafaela Miranda Carneiro Borges, Helia Morais Nomelini de Assis, Lohanna Gutierrez Bazaga, Janaíne Machado Tomé, Adriana Paula da Silva, and Maria de Fátima Borges (2019)	Effect of Complementary Spiritist Therapy on emotional status, muscle tension, and wellbeing of inpatients with HIV/AIDS: A randomized controlled trial – single-blind	Randomize Controlled Trial	50	CAM digunakan oleh ODHA sebagai pengobatan pelengkap pada pengobatan konvensional. Pada ODHA yang diberikan intervensi terapi spiritual terdapat penurunan efek <i>biofeedback</i> tegangan otot, dan peningkatan kualitas hidupnya.
8	Andrea L. Mulkins, Francisco Ibáñez-Carrasco, Dave Boyack and Marja J. Verhoef (2014)	The Living Well Lab: a community-based HIV/AIDS research initiative	Mix-Methode	207	Terapi CAM yang digunakan ODHA meliputi herbal, akupunktur terapi pijat, naturopati, Traditional Chinese Medicine, serta melakukan aktivitas gaya hidup sehat (yaitu olahraga dan makan makanan organik). Penggunaan CAM dapat meningkatkan kesejahteraan fisik, sosial, dan mental ODHA.

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Jumlah Sampel	Hasil
9	Michael A. Liu, Ngoc-Tram Huynh, Michael Broukhim, Douglas H. Cheung, Tonya L. Schuster, and Wadie Najm (2014)	Determining the Attitudes and Use of Complementary, Alternative, and Integrative Medicine Among Undergraduates	Crossectional Study	2839	Sebanyak 30% ODHA menggunakan CAM dalam 12 bulan terakhir, dan 92,8% percaya CAM efektif digunakan sebagai pengobatan komplementer. CAM yang digunakan meliputi: suplemen, pijat, gerakan tubuh, obat herbal, pengobatan tradisional cina, meditasi, suplemen makanan, kiropraktik doa, akupunktur, energy medicine, homoeopati, bio-feedback, ayurveda, hipnosis, naturopati, dan lainnya.
10	Natalie E. Kelso-Chichetto, Chukwue meka N. Okafor, Jeffrey S. Harman, Shantrel S. Canidate, Christa L. Cook, and Robert L. Cook (2016)	Complementary and Alternative Medicine Use for HIV Management in the State of Florida: Medical Monitoring Project	Crossectional Study	803	CAM banyak digunakan oleh ODHA yang pendidikannya menengah ke atas. Jenis CAM yang digunakan yaitu <i>biologically based therapies, mind-body medicine/ manipulative body-based therapies, spiritual healing, energy therapies</i> dan pengobatan menyeluruh. Sebagian besar ODHA menggunakan lebih dari satu jenis CAM.

## PEMBAHASAN

Saat ini penggunaan pengobatan CAM tersebar luas di masyarakat, terutama pada pasien dengan penyakit kronis, salah satunya adalah HIV/AIDS. Meskipun ketersediaan obat konvensional melalui pengobatan ARV sudah banyak tersedia. Namun tidak sedikit ODHA tetap memilih CAM sebagai pengobatan komplementer maupun pengobatan alternatif. Walaupun untuk mengklaim sebagian besar jenis CAM beberapa pengobatan masih belum berbasis fakta dan kurangnya bukti pendukung (Bahall, 2017).

Menurut Gellman (2013) CAM mencakup berbagai terapi, praktik, dan produk luas dan beragam yang tidak dianggap sebagai bagian dari pengobatan ilmiah konvensional. Pengobatan ini dapat digunakan bersama dengan pengobatan komplementer (pelengkap) atau sebagai pengganti (alternatif) perawatan kesehatan konvensional.

### *Alasan ODHA Menggunakan CAM*

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan *the School of Public Health at Harvard University* beberapa alasan utama orang dewasa menggunakan terapi CAM yaitu potensi manfaat tambahan CAM di samping pengobatan konvensional, potensi untuk mengobati penyakit unik di luar cakupan pengobatan

konvensional, meminimalisir efek samping yang tidak diinginkan, dan biayanya yang relatif lebih rendah. Munculnya CAM juga dapat dijelaskan sebagai konsekuensi dari populasi yang menua dan meningkatnya angka kejadian penyakit kronis, seperti nyeri kronis yang tidak cukup dihilangkan dengan pengobatan konvensional saja (Liu et al., 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Permatasari et al. (2020) tentang studi penggunaan complementary and alternatif medicine (CAM) pada ODHA di Yayasan Kanti Sehati Sejati Kota Jambi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa alasan kebanyakan ODHA menggunakan CAM yaitu sebagai terapi tambahan dalam upaya pengobatan, untuk mengatasi efek samping, meningkatkan daya tahan tubuh, dan sangat mempercayai CAM sebagai pengobatan pilihan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang serupa dilakukan oleh Bahall (2017) tentang prevalensi, pola, dan nilai yang dirasakan dari pengobatan komplementer dan alternatif di antara pasien ODHA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan penggunaan CAM bagi ODHA karena ingin mengontrol kesehatannya. Informasi mengenai CAM berasal dari teman, media (Permatasari et al., 2020).

### ***Jenis CAM yang digunakan pada ODHA***

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar ODHA menggunakan lebih dari satu jenis CAM sejak di diagnosis terinfeksi HIV (Yunihastuti et al., 2022). Jenis CAM yang digunakan yaitu *biologically based therapies, mind-body medicine/ manipulative body-based therapies, spiritual healing, energy therapies* dan pengobatan menyeluruh (Kelso-Chichetto et al., 2016). Sedangkan menurut Liu et al. (2014) CAM yang digunakan meliputi : suplemen, pijat, yoga, obat herbal, pengobatan tradisional cina, meditasi, suplemen makanan, Chiropraktik, doa, akupuntur, homoeopati, biofeedback, ayurveda, hipnosis, naturopati, dan lainnya.

Secara sosial dan budaya masyarakat di Indonesia sering kali memanfaatkan tanaman herbal sebagai jamu (Astana et al., 2018). Pengobatan herbal adalah jenis CAM yang paling umum digunakan diikuti oleh terapi spiritual dengan do'a dan meditasi. Ramuan herbal yang paling sering digunakan adalah aloe vera, jahe, dan bawang putih. Selain itu vitamin yang paling sering digunakan adalah vitamin B kompleks, vitamin A, vitamin D dan vitamin E (Bahall, 2017).

Menurut penelitian Astana et al. (2018) salah satu ramuan jamu imunostimulan diberikan sebagai terapi komplementer bersama terapi antiretroviral (ARV). Ramuan jamu yang digunakan terdiri dari 14 gram rimpang temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), 14 gram temu mangga (*Curcuma mangga*), dan 14 gram herba meniran (*Phyllanthus niruri*) dalam bentuk rebusan. Dari hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa ramuan jamu imunostimulan memberikan perubahan terhadap kualitas hidup ODHA terutama pada domain psikologi, kemandirian, dan kesehatan umum pada penderita HIV/AIDS dan mempertahankan nilai CD4+.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Windiramadhan et al. (2020) tentang pengalaman hidup Wanita Pekerja Seks (WPS) yang terinfeksi HIV. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa WPS yang terinfeksi HIV menggunakan jamu dari tanaman herbal sebagai pengobatan alternatif dan komplementer sebagai pendamping pengobatan ARV. Pengobatan ini dilakukan sebagai upaya agar ODHA tetap sehat dan kondisinya tetap stabil.

### **Manfaat ODHA Menggunakan CAM**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa begitu beragam alasan dan jenis pemilihan CAM yang dilakukan oleh ODHA. Hal ini menunjukkan bahwa CAM memberikan manfaat yang dirasakan oleh ODHA atau dengan kata lain ODHA merasakan efek positif setelah menggunakan CAM (Permatasari et al., 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan Carneiro et al., (2019) tentang pengaruh terapi spiritual pelengkap pada status emosional, ketegangan otot, dan kesejahteraan pasien rawat inap dengan HIV/AIDS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada ODHA yang diberikan intervensi terapi spiritual terdapat penurunan efek *biofeedback* tegangan otot, dan peningkatan kualitas hidupnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian lainnya yang dilaku Suratih dkk. (2020) tentang Aromaterapi untuk Meningkatkan Kualitas Tidur Pada Pasien HIV/AIDS di RSUD Dr. Moewardi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian aromatherapy bisa digunakan ODHA sebagai terapi komplementer pada pengobatan konvensional HIV/AIDS dimana dapat meningkatkan kualitas tidur bagi ODHA.

Dimasa pandemi COvid-19 ODHA menggunakan CAM sebagai terapi tambahan dalam upaya pengobatan HIV/AIDS. ODHA menggunakan lebih dari satu CAM selama pandemi Covid-19. Hal ini dilakukan ODHA untuk meningkatkan pertahanan tubuh sebagai terapi pengobatan konvensional atau pendamping ARV. Terapi CAM yang digunakan ODHA selama pandemi Covid-19 yaitu dengan vitamin dan mineral, supplement nutrisi dan herbal (Yunihastuti et al., 2022). Dari penjabaran beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa CAM memiliki manfaat yang positif bagi ODHA.

### **KESIMPULAN**

CAM merupakan pengobatan komplementer yang bisa dilakukan oleh ODHA sebagai pendamping dari pengobatan ARV. CAM yang bisa dipilih ODHA meliputi: *biologically based therapies*, *mind-body medicine/manipulative body-based therapies*, *spiritual healing*, dan *energy therapies*. CAM memberikan manfaat yang positif bagi ODHA.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abou-Rizk, J., Alameddine, M., & Naja, F. (2016). Prevalence and Characteristics of CAM Use among People Living with HIV and AIDS in Lebanon: Implications for Patient Care. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2016. <https://doi.org/10.1155/2016/5013132>
- Astana, P. R. W., Ardiyanto, D., & Mana, T. A. (2018). Perubahan Kualitas Hidup dan Nilai CD4+ Pasien HIV/AIDS dengan Pemberian Ramuan Jamu Imunostimulan di Sragen. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 7(4), 227. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2018.7.4.227>
- Bahall, M. (2017). Prevalence, patterns, and perceived value of complementary and alternative medicine among HIV patients: A descriptive study. *BMC Complementary and Alternative Medicine*, 17(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12906-017-1928-4>
- Carneiro, É. M., Borges, R. M. C., De Assis, H. M. N., Bazaga, L. G., Tomé, J. M. H., Da Silva, A. P., & Borges, M. D. F. (2019). Effect of Complementary Spiritist Therapy on emotional status, muscle tension, and wellbeing of inpatients with HIV/AIDS: A randomized controlled trial - Single-blind. *Journal of Complementary and Integrative Medicine*, 16(2), 1–8. <https://doi.org/10.1515/jcim-2018-0057>



- Carsita, W. N., & Windiramadhan, A. P. (2020). Penggunaan Mobile Phone Reminder Sebagai Upaya Peningkatan Kepatuhan Pengobatan ARV Pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA); Systematic Review. *Jurnal Indra Husada*, 8(1), 117–137.
- Ditjen P2P Kemenkes RI. (2021). *Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2021*.
- Gellman, M. D. (2013). Encyclopedia of Behavioral Medicine. In *Reference Reviews* (Vol. 27, Issue 7). <https://doi.org/10.1108/rr-05-2013-0108>
- Kelso-Chichetto, N. E., Okafor, C. N., Harman, J. S., Canidate, S. S., Cook, C. L., & Cook, R. L. (2016). Complementary and Alternative Medicine Use for HIV Management in the State of Florida: Medical Monitoring Project. *Journal of Alternative and Complementary Medicine*, 22(11), 880–886. <https://doi.org/10.1089/acm.2016.0190>
- Liu, M. A., Huynh, N. T., Broukhim, M., Cheung, D. H., Schuster, T. L., & Najm, W. (2014). Determining the attitudes and use of complementary, alternative, and integrative medicine among undergraduates. *Journal of Alternative and Complementary Medicine*, 20(9), 718–726. <https://doi.org/10.1089/acm.2014.0041>
- Lorenc, A., & Robinson, N. (2013). A review of the use of complementary and alternative medicine and HIV: Issues for patient care. *AIDS Patient Care and STDs*, 27(9), 503–510. <https://doi.org/10.1089/apc.2013.0175>
- Mulkins, A.L., Ibáñez-Carrasco, F., Boyack, D., & Verhoef, M.J. (2014). The Living Well Lab: a community-based HIV/AIDS research initiative. *J Complement Integr Med*. 11(3), 213-22. <http://doi:10.1515/jcim-2013-0057>
- Permatasari, J., Hasina, H., & Pratama, S. (2020). Studi Penggunaan Complementary and Alternatif Medicine (CAM) pada Odha di Yayasan Kanti Sehati Sejati Kota Jambi. *Jurnal Endurance*, 5(1), 105. <https://doi.org/10.22216/jen.v5i1.4986>
- Suarnianti, Derek, A., & Khalid, N. (2021). Evaluasi Treatment Terkini Dalam Pengobatan HIV/AIDS: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 10(1), 78–83. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP/article/view/230/186>
- Suratih, K., Setyadien, R., Mulyaningsih, M., & Cahyanto, E. B. (2020). Pemberian Aromatherapy untuk Meningkatkan Kualitas Tidur pada Pasien HIV/AIDS di RSUD dr. MOEWARDI. *Jurnal Smart Keperawatan*, 7(1), 22. <https://doi.org/10.34310/jskp.v7i1.310>
- UNAIDS. (2020). *Global HIV & AIDS statistics*. <https://www.unaids.org/en/resources/fact-sheet>
- Windiramadhan, A. P., Suryani, S., & Ibrahim, K. (2020). Pengalaman Hidup Wanita Pekerja Seks (WPS) yang Terinfeksi HIV. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(2), 169–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/ijhs.v12i2.4873>
- Yadeun-Antuñano, M. (2020). *Indigenous Perspectives of Wellbeing: Living a Good Life*. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-95681-7\\_60](https://doi.org/10.1007/978-3-319-95681-7_60)
- Yuniastuti, E., Karjadi, T. H., Nafrialdi, N., Mediana, I., Sundari, S., Wiraguna, A., Hapsari, A. F., Adhari, A. I., Khumaini, A. N. S. P., & Putri, T. K. (2022). The Use of Complementary Alternative Medicine in HIV-infected Patients during COVID-19 Pandemic: Its Related Factors and Drug Interactions with Antiretroviral Therapy. *Acta Medica Indonesiana*, 54(1), 97–106. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/35398830>